

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Yoppy Chandra
yopie_chandra1965@yahoo.co.id

Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Populasinya laporan keuangan perusahaan properti yang telah diaudit berjumlah empat belas perusahaan pada observasi empat tahun didapat lima puluh enam data menggunakan metode *purpose sampling*. Pengujian model dan persyaratan menggunakan, uji asumsi klasik, kemudian dilakukan analisa regresi serta proses pembuktian pernyataan dengan uji hipotesis. Hasil penelitian memperlihatkan secara parsial *profitabilitas* berpengaruh negatif 37.9%, *Leverage* 48.3%, *capital intensity* 21.4%, *Inventory Intensity* 24.2% terhadap Agresivitas Pajak. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 dengan hasil uji F statistik sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan diatas diperkuat hasil uji hipotesis variabel *Profitabilitas* sebesar 0.006, *leverage* sebesar 0.000, *capital intensity* sebesar 0.055, dan *inventory intensity* sebesar 0.028, lebih kecil dari 0.05, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Agresivitas pajak.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara tidak terkecuali Indonesia. Setiap warga negara diwajibkan membayar pajak setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disisi lain terdapat perusahaan menganggap pajak merupakan beban yang mengurangi lapa. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan melakukan berbagai cara meminimalisasi pembayaran pajak (Sumantri1 et al., 2018). Karena pembayaran pajak sifatnya memaksa, menyebabkan banyak perusahaan melakukan perlawanan pajak aktif karena lebih terimplementasi dalam agresivitas pajak, meskipun perlawanan ini bisa dilakukan melalui dua cara yaitu perlawanan pajak secara aktif dan pasif (Maulana, 2020). Perusahaan memilih untuk melakukan agresivitas pajak sebagai strategi untuk menghindari segala ketentuan kewajiban perpajakan yang harus ditunaikan. Siasat agresivitas pajak adalah suatu cara untuk mengurangi pembayaran pajak yang menyebabkan menurunnya pendapatan negara dari pajak.

Kasus penghindaran pajak dilakukan PT. Langgeng Multi Jaya tahun 2022, sengaja tidak menyetorkan sebagian dan seluruh pajak yang telah dipungut dengan cara tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT). Atas kasus ini, negara pun dirugikan hingga Rp. 26,9 miliar (Kompas.com). Hal yang sama dilakukan PT. Jack Saka Indonesia yang pada tahun 2020 karena adanya penjualan hunian di perumahan Green Ar – Rayah, Gayungan, Surabaya yang memanipulasi pajak. Ditemukan dokumen pembangunan perumahan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang – undang. PT. Jack Saka Indonesia menggunakan Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama pribadi, yang mana menurut aturan seharusnya atas nama perusahaan. Dengan belum menyelesaikan kewajiban tersebut PT Jack Saka Indonesia diduga berupaya untuk menghindari beberapa pembayaran pajak dan retribusi yang akhirnya merugikan negara. Salah satu kewajiban yang diduga dihindari yaitu pembayaran pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sebesar 5% (SuaraJatim.id). Kasus berikutnya PT Jambi Tulo Pratama terjadi pada tahun 2019 yang tidak membayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan cara sengaja menggunakan faktur pajak yang tujuannya seolah-olah telah melakukan pembayaran kas negara. Transaksi yang dilakukan PT Jambi Tulo Pratama berupa pembelian bahan bakar minyak (BBM) jenis solar dari PT Puspa Indah Karya dengan nilai Rp.35,28 miliar namun lantaran sengaja menggunakan faktur pajak yang seharusnya dibayar senilai Rp.3,5 miliar seolah-olah telah dibayarkan. Hal ini pun sesuai dengan perhitungan ahli pendapatan negara dari Dirjen Pajak (news.republika.co.id). Kejadian diatas adalah sebuah preseden buruk masyarakat kita dengan sengaja mengakali kewajiban pajaknya dimana uang itu diperlukan untuk pembangunan saran dan prasarana.

Perusahaan selalu berusaha menciptakan laba sebesar-besarnya, agar senantiasa bertumbuh. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan profitabilitas, diantaranya dilakukan Rosadani & Wulandari, (2023), berkesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, artinya semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin jumlah pajak yang harus bayar. Karena itulah perusahaan cenderung mencari strategi agar dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fitria, (2018), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian tentang *leverage*

dilakukan Putri et al., (2021), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian tentang *capital intensity* dilakukan Yuliana, F. I., & Wahyudi, (2018), menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang artinya semakin banyak investasi yang dilakukan perusahaan dalam aset tetap, maka akan semakin besar nilai depresiasi yang harus diperhitungkan. Akibatnya, laba perusahaan dapat berkurang, dan hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh

penelitian akan diberlakukan (Umar, 2008). Kesamaan karakteristik yang melekat kepada setiap anggota populasi dipengaruhi permasalahan yang akan diteliti (Sugeng, 2020).

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti (Sugeng, 2020). Karena merupakan data yang akan diobservasi, maka dalam penentuan sample dan populasi tidak boleh bias dari sasaran yang ingin dituju. Kesalahan teknik serta metode penentuan sampel dan populasi berdampak tidak baik pada proses analisa dan hasil penelitian. Teknik pengambilan sample penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan beberapa kriteria tertentu yang dibuat peneliti, sehingga hanya anggota populasi dengan syarat terpenuhi digunakan sebagai sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
- Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019 – 2022.
- Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2022.

Tabel 1. Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling

NO	Keterangan	Jmlh
1	Jumlah perusahaan properti dan <i>real estate</i> dengan saham diperdagangkan di BEJ	84
2	Perusahaan yang tidak menampilkan kemasayarakat laporan keuangan tahunan selama tahun 2019-2022.	(13)
3	Jumlah perusahaan yang gagal menciptakan laba periode 2019-2022	(46)
4.	Jumlah perusahaan yang terkena data outlier	(11)
Jumlah Perusahaan yang masuk dalam kriteria		14
Kurun laporan keuangan yang dilakukan pengamatan		4 Th
Total perusahaan yang dijadikan bahan pengamatan runtut 2019 – 2022		56

Sumber : www.idx.co.id , www.idnfinancials.com

Tabel 1. Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perseroan
01	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
02	CTRA	Ciputra Development Tbk.
03	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
04	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
05	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
06	KBAG	Karya Bersama Anugrah Tbk.
07	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
08	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
09	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
10	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
11	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
12	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
14	SWID	Saraswati Indoland Development Tbk.

Sumber : www.idx.co.id , www.idnfinancials.com

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini ; 1) Data sekunder diperoleh website-website terpercaya, buku-buku dan literature serta jurnal-jurnal yang terkait dengan topik penelitian

ini.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas formula mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan proksi *Gross Profit Margin* (Hery, (2016). Profitabilitas dapat diukur dengan operasi matematika dibawah ini:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

b. *Leverage*

Rasio *leverage* untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Agusfianto et al, 2022) . Pada penelitian ini menggunakan *Long Term Debt to Assets Ratio*. LDAR dicari melalui perhitungan berikut :

$$LADR = \frac{Total\ Aset}{Hutang\ Jangka\ Panjang} \times 100\%$$

c. *Capital Intensity*

Capital Intensity untuk mengukur efisiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan penjualan (Ridho, 2022), dapat dihitung dengan formula matematika dibawah ini :

$$CIR = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

d. *Inventory Intensity*

Inventory Intensity merujuk pada rasio perbandingan antara persediaan dengan total aset pada akhir tahun yang menggambarkan jumlah pembelanjaan persediaan dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Ridho, 2022). Terlalu banyak belanja persediaan akan merugikan perusahaan karena terkena biaya penyimpanan serta uang *cash* yang tidak *likuid*. Formula matematika *Inventory Intensity* seperti dibawah ini :

$$Inventory\ Intensity = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Aset}$$

2. Variabel Terikat

Variabel dependen penelitian ini *agresivitas* pajak yang merupakan taktik perusahaan untuk menghindari dari kewajiban pajak maksimal. Variabel terikat adalah yang keberadaannya tergantung pada pergerakan variabel *predictor*. Pengukuran memakai ETR (*Effective Tax Rate*), dengan membagi kewajiban pajak dengan laba sebelum pajak (Sandy, 2019). ETR dihitung dengan rumus :

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Agresivitas Pajak (Y)	ETR = Total Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak
2.	Profitabilitas (X1)	<i>Gross Profit Margin</i> = Laba Kotor/ Penjualan Bersih
3.	<i>Leverage</i> (X2)	LDAR = Hutang Jangka Panjang / Total Aset x 100%
4.	<i>Capital Intensity</i> (X3)	CIR = Total Aset Tetap / Total Aset
5.	<i>Inventory Intensity</i> (X4)	<i>Inventory Intensity</i> = Total Persediaan / Total Aset

Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan mendeteksi dalam sebuah model regresi yang digunakan untuk alat analisis, datanya memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan atau tidak. (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai statistik $> 0,05$, data penelitian terdistribusi normal
- 2) Jika nilai statistik $< 0,05$, data pengamatan tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Pengambilan kesimpulannya :

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji sebuah model regresi yang digunakan pada analisa penelitian memiliki perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dilakukan apabila titik - titik menyebar secara merata diatas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Data yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode sebelumnya. Menurut Ghozali, (2018), jika terjadi korelasi maka tidak baik untuk dilanjutkan pada analisa berikutnya. Pengambilan keputusan dilakukan :

- 1) Jika besaran DW $<$ dari nilai dL maka hipotesis nol ditolak
- 2) Jika besaran DW ada diantara nilai dL dan dU maka hipotesis tidak menghasilkan kesimpulan.

Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh hubungan dengan Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*. Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR	= <i>Effective Tax Rate</i>	X2	= <i>Leverage</i>
α	= Konstanta	X3	= <i>Capital Intensity</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi	X4	= <i>Inventory Intensity</i>
X1	= Profitabilitas	ε	= <i>error term</i>

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan mengukur hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F adalah operasi statistik mendeteksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Derajat kepercayaan yang ditetapkan 0.05 atau 5%. Jika nilai statistik $F < 0.05$, mengindikasikan semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Statistik T

Menurut Ghozali, (2018). *T-Statistics* merupakan nilai yang digunakan melihat signifikansi hasil uji hipotesis dengan mencari nilai *T-Statistics* memakai metode *bootstrapping*. Pengujian disebut signifikan jika *T-Statistics* lebih besar dari 1,96. Kriteria uji t-statistics sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikansi uji $t > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

1. Tabulasi Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak Agresivitas Pajak menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*).

Tabel 4. Tabulasi Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak

No	Kode	Agresivitas Pajak (ETR)			
		2019	2020	2021	2022
01	AMAN	0.2617	0.1751	0.0465	0.1137
02	CTRA	0.1748	0.1738	0.1289	0.1327
03	DMAS	0.0111	0.0093	0.0219	0.0164
04	DUTI	0.0066	0.0037	0.0017	0.0020
05	JRPT	0.0175	0.0503	0.0139	0.0147
06	KBAG	0.3201	0.3061	0.1242	0.0058
07	KIJA	0.1854	0.1716	0.1265	0.1618
08	MKPI	0.0796	0.1845	0.0753	0.0080
09	MTLA	0.0058	0.0049	0.0055	0.0036
10	PWON	0.0094	0.0260	0.0088	0.0049
11	RDTX	0.0004	0.0006	0.0001	0.0037
12	SMDM	0.0005	0.0110	0.0138	0.0090
13	SMRA	0.3358	0.4527	0.2800	0.2418
14	SWID	0.2099	0.0800	0.1772	0.0008
Nilai Tertinggi		0.3358	0.4527	0.2800	0.2418
Nilai Terendah		0.0004	0.0006	0.0001	0.0008

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan agresivitas pajak pada tabel 4. diketahui bahwa :

- a) Pada tahun 2019, Nilai ETR tertinggi PT. SMRA sebesar 0.3358 (33.58%), terendah PT. RDTX sebesar 0.0004 (0.04%).
- b) Pada Tahun 2020, Nilai ETR tertinggi PT. SMRA sebesar 0.4527 (45.27%), terendah PT. RDTX sebesar 0.0006 (0.06%).
- c) Pada tahun 2021, Nilai ETR tertinggi dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA) sebesar 0.2800 (28%), terendah PT. RDTX sebesar 0.0001 (0.01%).
- d) Pada tahun 2022, Nilai ETR tertinggi PT. SMRA sebesar 0.2418 (24.18%), terendah PT. SWID sebesar 0.0008 (0.08%).

Semakin tinggi nilai ETR menunjukkan perusahaan tidak menerapkan praktik siasat agresivitas untuk menghindari kewajiban pajaknya. Sedangkan

perusahaan dengan nilai ETR terendah PT. Roda Vivatex Tbk. (RDTX) sebesar 0.0001 (0.01%), menunjukkan praktik agresivitas pajak cenderung tinggi.

2. Tabulasi Hasil Perhitungan Profitabilitas

Tabel 5. Tabulasi Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode	Profitabilitas (GPM)			
		2019	2020	2021	2022
01	AMAN	0.6560	0.5869	0.6050	0.5889
02	CTRA	0.4984	0.5107	0.4974	0.5005
03	DMAS	0.5596	0.6143	0.5876	0.7116
04	DUTI	0.7606	0.7536	0.6211	0.6446
05	JRPT	0.5772	0.5313	0.5201	0.5753
06	KBAG	0.4484	0.3748	0.3823	0.2802
07	KIJA	0.3742	0.4250	0.4387	0.5147
08	MKPI	0.4733	0.3666	0.3831	0.4798
09	MTLA	0.5206	0.5274	0.5052	0.5254
10	PWON	0.5634	0.4880	0.4838	0.5376
11	RDTX	0.7073	0.7401	0.5979	0.6427
12	SMDM	0.5227	0.5004	0.5489	0.6124
13	SMRA	0.4797	0.4557	0.4659	0.5245
14	SWID	0.6120	0.5802	0.5265	0.6009
Nilai Tertinggi		0.7606	0.7536	0.6211	0.7116
Nilai Terendah		0.3742	0.3666	0.3823	0.2802

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas pada tabel 5. diketahui bahwa :

- Pada tahun 2019, Nilai Profitabilitas tertinggi PT. DUTI sebesar 0.7606 (76.06%), terendah PT. KIJA sebesar 0.3742 (37.42%).
- Pada Tahun 2020, Nilai Profitabilitas tertinggi PT. DUTI sebesar 0.7536 (75.36%), terendah PT. MKPI sebesar 0.3666 (36.66%).
- Pada tahun 2021, Nilai Profitabilitas tertinggi PT. DUTI sebesar 0.6211 (62.11%), terendah PT. KBAG sebesar 0.3823 (38.23%).
- Pada tahun 2022, Nilai Profitabilitas tertinggi PT. DMAS sebesar 0.7116 (71.16%), terendah PT. KBAG sebesar 0.2802 (28.02%).

Perusahaan angka profitabilitas tertinggi PT. DUTI sebesar 0.7606 (76.06%), terendah PT. KBAG 0.2802 (28.02%). Hal ini menunjukkan, semakin tinggi profitabilitasnya, semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya menghasilkan laba dan semakin rendah nilai profitabilitas maka tingkat pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba kurang efisien.

3. Tabulasi Hasil Perhitungan *Leverage* menggunakan proksi LDAR (*long term debt to asset ratio*).

Tabel 6. Tabulasi Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode	<i>Leverage</i>			
		2019	2020	2021	2022
01	AMAN	0.1195	0.1102	0.1085	0.1470
02	CTRA	0.2781	0.2595	0.2535	0.2436
03	DMAS	0.0054	0.0085	0.0102	0.0166
04	DUTI	0.1046	0.1107	0.1255	0.0837
05	JRPT	0.0337	0.0315	0.0265	0.0187
06	KBAG	0.0015	0.0039	0.0038	0.0591

07	KIJA	0.3687	0.3739	0.3742	0.3524
08	MKPI	0.1135	0.1411	0.1374	0.0732
09	MTLA	0.1555	0.1062	0.0955	0.0807
10	PWON	0.1773	0.1710	0.2310	0.2369
11	RDTX	0.0465	0.0412	0.0346	0.0441
12	SMDM	0.0457	0.0584	0.0275	0.0271
13	SMRA	0.2444	0.3000	0.3014	0.2526
14	SWID	0.2112	0.2254	0.2304	0.1281
Nilai Tertinggi		0.3678	0.3739	0.3742	0.3524
Nilai Terendah		0.0015	0.0039	0.0038	0.0166

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan *leverage* pada tabel 6. dapat diketahui bahwa :

- Pada tahun 2019, Nilai LDAR tertinggi PT. KIJA sebesar 0.3678 (36.78%), terendah PT. KBAG sebesar 0.0015 (0.15%).
- Pada Tahun 2020, Nilai LDAR tertinggi PT. KIJA sebesar 0.3739 (37.39%), terendah PT. KBAG sebesar 0.0039 (0.39%).
- Pada tahun 2021, Nilai LDAR tertinggi PT. KIJA sebesar 0.3742 (37.42%), Sedangkan, terendah PT. KBAG sebesar 0.0038 (0.38%).
- Pada tahun 2022, Nilai LDAR tertinggi PT. KIJA sebesar 0.3524 (35.24%), terendah PT. DMAS sebesar 0.0166 (1.66%).

Penjelasan diatas, perusahaan dengan nilai LDAR tertinggi sebesar 0,3742 (37,42%) PT. KIJA, terendah sebesar 0,0015 (0,15%) PT. KBAG. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya nilai LDAR menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki cenderung baik.

4. Tabulasi Hasil Perhitungan *Capital Intensity*

Tabel 7. Tabulasi Hasil Perhitungan *Capital Intensity*

No	Kode	Capital Intensity			
		2019	2020	2021	2022
01	AMAN	0.5355	0.5131	0.4559	0.3895
02	CTRA	0.4196	0.3995	0.3866	0.3658
03	DMAS	0.0607	0.0650	0.0750	0.0820
04	DUTI	0.5835	0.5115	0.4541	0.4448
05	JRPT	0.5157	0.5085	0.5175	0.5142
06	KBAG	0.6353	0.3483	0.3509	0.4176
07	KIJA	0.2325	0.2754	0.2214	0.2412
08	MKPI	0.8075	0.8444	0.8285	0.7958
09	MTLA	0.2450	0.2673	0.2660	0.2701
10	PWON	0.5082	0.5564	0.4968	0.4649
11	RDTX	0.7786	0.7565	0.8391	0.7696
12	SMDM	0.7116	0.7094	0.6861	0.6604
13	SMRA	0.4595	0.4403	0.4125	0.4117
14	SWID	0.3626	0.3622	0.3492	0.2690
Nilai Tertinggi		0.8075	0.8444	0.8391	0.7958
Nilai Terendah		0.0606	0.0650	0.0750	0.0820

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan *capital intensity* pada tabel 7. diketahui bahwa :

- a) Pada tahun 2019, Nilai *Capital Intensity* tertinggi PT. MKPI sebesar 0.8075 (80.75%), terendah PT. DMAS sebesar 0.0607 (6.07%).
- b) Pada Tahun 2020, Nilai *Capital Intensity* tertinggi PT. MKPI sebesar 0.8444 (84.44%), terendah PT. DMAS sebesar 0.0650 (6.50%).
- c) Pada tahun 2021, Nilai *Capital Intensity* tertinggi PT. RDTX sebesar 0.8391 (83.91%), terendah PT. DMAS sebesar 0.0750 (7.50%).
- d) Pada tahun 2022, Nilai *Capital Intensity* tertinggi PT. MKPI sebesar 0.7958 (79.58%), terendah PT. DMAS sebesar 0.0820 (8.20%).

Penjelasan diatas bahwa perusahaan yang memiliki *capital intensity* tertinggi PT. MKPI sebesar 0.8444 (84.44%), terendah PT. DMAS sebesar 0.0607 (6.07%). Semakin tinggi nilai *capital intensity* menunjukkan perusahaan melakukan investasi yang cukup tinggi terhadap aset tetapnya.

5. Tabulasi Hasil Perhitungan *Inventory Intensity*

Tabel 8. Tabulasi Hasil Perhitungan *Inventory Intensity*

No	Kode	Inventory Intensity			
		2019	2020	2021	2022
01	AMAN	0.2854	0.2698	0.2954	0.3003
02	CTRA	0.2945	0.3118	0.2847	0.2778
03	DMAS	0.6866	0.6755	0.7643	0.7057
04	DUTI	0.2043	0.2143	0.2449	0.2475
05	JRPT	0.2553	0.2509	0.2283	0.2175
06	KBAG	0.3373	0.1651	0.2018	0.1038
07	KIJA	0.1148	0.1240	0.1227	0.1096
08	MKPI	0.0013	0.0014	0.0020	0.0022
09	MTLA	0.4967	0.5220	0.5053	0.5256
10	PWON	0.2379	0.2744	0.2325	0.2217
11	RDTX	0.0004	0.0004	0.0005	0.0006
12	SMDM	0.0009	0.0006	0.0006	0.0007
13	SMRA	0.3484	0.3686	0.3552	0.3503
14	SWID	0.5457	0.5534	0.5418	0.4561
Nilai Tertinggi		0.6866	0.6755	0.7643	0.7057
Nilai Terendah		0.0004	0.0004	0.0005	0.0006

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas pada table 8. diketahui bahwa :

- a) Pada tahun 2019, Nilai *Inventory Intensity* tertinggi PT. DMAS sebesar 0.6866 (68.66%), terendah PT. RDTX sebesar 0.0004 (0.04%).
- b) Pada Tahun 2020, Nilai *Inventory Intensity* tertinggi PT. DMAS sebesar 0.6755 (67.55%), terendah PT. RDTX sebesar 0.0004 (0.04%).
- c) Pada tahun 2021, Nilai *Inventory Intensity* tertinggi PT. DMAS sebesar 0.7643 (76.43%), terendah PT. RDTX sebesar 0.0005 (0.05%).
- d) Pada tahun 2022, Nilai *Inventory Intensity* tertinggi PT. DMAS sebesar 0.7057 (70.57%), terendah PT. RDTX sebesar 0.0006 (0.06%).

Penjelasan diatas perusahaan yang memiliki *inventory intensity* tertinggi PT. DMAS sebesar 0.6866 (68.66%), terendah PT. RDTX sebesar 0.0004 (0.04%). Semakin tinggi nilai *inventory intensity* menunjukkan perusahaan melakukan investasi yang tinggi pada persediaannya.

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

			Unstandardized Residual
N			56
Normal	Mean		0.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		0.08728907
Most Extreme	Absolut		0.150
Differences	Positive		0.150
	Negative		-0.070
Test Statistik			0.150
Monte Carlo	Sig		.146 ^d
Sig. (2-tailed)	99%	Lower Bound	0.137
		Upper Bound	0.155

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai Test Statistik sebesar $0.146 > 0.05$ yang berarti data penelitian ini terdistribusi normal sehingga model regresi ini layak digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

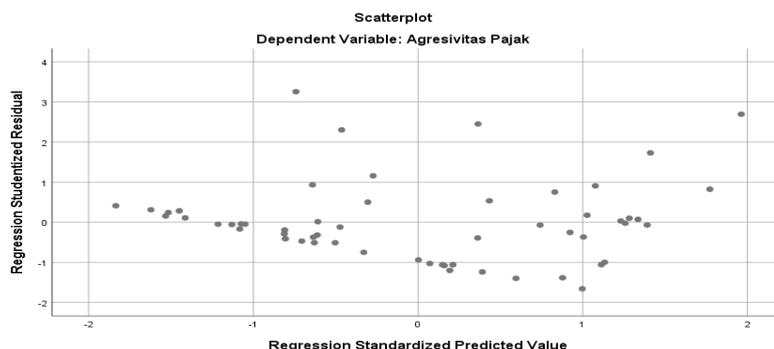
Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Colinierity Statistics		
		B	Std.Error	Beta	t	Sig		
1	(Constraint)	0.066	0.101		0.646	0.520		
	Profitabilitas	-379	0.133	-.344	-284	0.006	0.844	1.185
	Leverage	0.483	0.125	0.480	3.851	0.000	0.793	1260
	Capital Intensity	214	0.109	0.398	1.966	0.055	0.301	3327
	Inventory Intensity	242	0.107	0.453	2.269	0.028	0.310	3229

a. Dependent Variabel : Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (tabel 10) nilai *Tolerance* variabel profitabilitas 0.844, VIF sebesar 1.185, nilai *Tolerance* variabel *leverage* sebesar 0.793, VIF sebesar 1.260, nilai *Tolerance* variabel *capital intensity* sebesar 0.301, VIF sebesar 3.327, nilai *Tolerance* variabel *inventory intensity* sebesar 0.310, VIF sebesar 3.229. Semua nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar 2. hasil uji heterokedastisitas, titik-titik pada grafik diatas menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan data penelitian ini adalah homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Durbin Watson (DW Test)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.609	0.371	0.322	0.0906	0.720

a.Predictor : (Constraint), Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity

b.Dependent Variabel : Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* (tabel 11) diperoleh nilai *Durbin Watson* 0.720 dengan n = 56 dan k = 4 diperoleh nilai d_U sebesar 1.7246 dan nilai d_L sebesar 1.4201 dan hasil nilai $4 - d_L$ sebesar 2.5799 . Nilai d memenuhi kriteria $d < d_L < 4 - d_L$ yaitu $0.720 < 1.4201 < 2.5799$ sehingga dapat disimpulkan dari perhitungan *Durbin Watson* menyatakan bahwa hipotesis nol ditolak karena tidak ada autokorelasi positif dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constraint)	0.066	0.101		0.646	0.520
	Profitabilitas	-379	0.133	-344	-284	0.006
	Leverage	0.483	0.125	0.480	3.851	0.000
	Capital Intensity	214	0.109	0.398	1.966	0.055
	Inventory Intensity	242	0.107	0.453	2.269	0.028

a.Dependent Variabel : Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda (tabel 12) diperoleh nilai konstanta 0.066, profitabilitas -0.379, Leverage 0.483. capital intensity 0.214 dan inventory intensity 0.242. Dengan demikian bisa dibuat persamaan matematikanya sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas Pajak} = 0.066 - 0.379 \text{ Profitabilitas} + 0.483 \text{ Leverage} + 0.214 \text{ Capital Intensity} + 0.242 \text{ Inventory Intensity} + \varepsilon$$

- a) Konstanta sebesar 0.066 yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independen konstan maka agresivitas pajak sebesar 0.066 satuan
- b) Koefisien profitabilitas -0.379, berarti jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, menyebabkan agresivitas pajak menurun 0.379 satuan.
- c) Koefisien *leverage* 0.483, berarti jika variabel *leverage* mengalami kenaikan satu satuan menyebabkan agresivitas pajak meningkat sebesar 0.483 satuan.
- d) Koefisien *capital intensity* sebesar 0.214, berarti jika variabel *capital intensity* meningkat satu satuan, menyebabkan agresivitas pajak naik sebesar 0.214 satuan.

- e) Koefisien *Inventory Intensity* sebesar 0.242 artinya jika variabel *inventory intensity* mengalami kenaikan satu satuan menyebabkan agresivitas pajak meningkat sebesar 0.242 satuan.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.609	0.371	0.322	0.0906

a.Predictor : (Constraint), Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity

b.Dependent Variabel : Agresivitas Pajak

Tabel 13. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.371, artinya variabel predictor mampu memprediksi variabel terikat sebesar 37.1%, sisanya 62.9% diprediksi oleh variabel lain yang belum diteliti disini.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regresion	0.247	4	0.062	7.524	0.000
	Residual	0.419	51	0.008		
	Total	0.666	55			

a.Dependent Variabel : Agresivitas Pajak

b.Predictors : (Constraint), Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity

Berdasarkan tabel 14. diatas, maka nilai F-hitung $7,524 > 2,780$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 15. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constraint)	0.066	0.101		0.646	0.520
	Profitabilitas	-379	0.133	-.344	-284	0.006
	Leverage	0.483	0.125	0.480	3.851	0.000
	Capital Intensity	214	0.109	0.398	1.966	0.055
	Inventory Intensity	242	0.107	0.453	2.269	0.028

a.Dependent Variabel : Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (tabel 15) dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Hasil uji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai t hitung $-2.845 > t\text{-tabel } 1.674$ pada signifikansi $0.006 > 0.05$, artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka hipotesis (H_1) diterima.

- b. Hasil uji pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai t hitung $3.851 > t\text{-tabel } 1.674$ pada signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya variabel *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka hipotesis (H_2) diterima.
- c. Hasil uji pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai t hitung $1.966 > t\text{-tabel } 1.674$ pada signifikansi $0.055 > 0.05$, artinya variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka hipotesis (H_3) ditolak.
- d. Hasil uji pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai t hitung $2.269 > t\text{-tabel } 1.674$ pada signifikansi $0.028 < 0.05$, artinya variabel *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka hipotesis (H_4) diterima.

Pembahasan

Kita bandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu. pertama dengan penelitian yang dilakukan Dadan Ramdhani, et al (2022), berjudul Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility, Leverage, Inventory Intensity* dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif, *Corporate Sosial Responsibility, Inventory Intensity* dan Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kedua penelitian ini mempunyai variabel bebas yang sama yakni *Invenstory Intensity*. Pada penelitian ini *Leverage* berpengaruh sedangkan pada penelitian terdahulu tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Kita bandingkan lagi dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi, (2024), berjudul Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak berkesimpulan *Leverage* dan *Capital Intensity* berpengaruh, sedangkan *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kedua penelitian ini mempunyai tiga variabel independen yang sama yakni *Profitabilitas, Leverage* dan *Capital Intensity*. Kesamaan hasil adalah variabel *Leverage* dan *Profitabilitas* sama-sama berpengaruh, sedangkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Kita bandingkan lagi dengan penelitian yang dilakukan Elis Suhendi (2023), berjudul Pengaruh *Capital Intensity, Sales Growth, dan Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak, menghasilkan *Sales Growth* berpengaruh, sedangkan *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kedua penelitian ini mempunyai variabel bebas yang sama yakni *Capital Intensity dan Inventory Intensity*. Kesamaan hasilnya variabel *Inventory Intensity* berpengaruh pada penelitian ini sementara pada penelitian sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Kita bandingkan lagi dengan penelitian yang dilakukan Adi Martin dan Syarifarudin Afa (2022), berjudul Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak menghasilkan *Leverage* berpengaruh positif, *Profitabilitas dan Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Kedua penelitian ini mempunyai kesamaan pada variabel independen *Leverage, Profitabilitas dan Capital Intensity*. namun hasil yang sama hanya pada variabel *Leverage*, sedangkan variabel *Profitabilitas dan Capital Intensity* hasilnya berbeda terhadap Agresivitas pajak

Kita bandingkan lagi dengan penelitian yang dilakukan Handry Wijaya dan Sutandi (2022), berjudul Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage* terhadap Agresivitas pajak menghasilkan *Profitabilitas dan Leverage* berpengaruh, sedangkan *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kedua penelitian ini mempunyai kesamaan variabel independen yakni *Profitabilitas, Leverage*, dengan hasil sama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Kita bandingkan lagi dengan penelitian yang dilakukan Anggraini., Rizki (2022), berjudul Pengaruh *Inventory Intensity, Profitability, Liquidity dan Capital Intensity* terhadap

Agresivitas Pajak berkesimpulan *Capital Intensity* berpengaruh, *Profitability* dan *Liquidity* berpengaruh negatif, sedangkan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kedua penelitian ini mempunyai variabel bebas yang sama yakni *Profitabilitas*, *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity*. Hasilnya yang berbeda yaitu pada penelitian ini *capital intensity* tidak berpengaruh, sementara pada penelitian sebelumnya berpengaruh. Perbedaan lainya yakni pada hasil variabel *Profitabilitas*, yang pada penelitian ini berpengaruh positif sementara pada penelitian sebelumnya berpengaruh negatif. Perbedaan lainya terletak pada hasil variabel *Inventory Intensity* pada penelitian ini hasilnya berpengaruh, sementara pada penelitian sebelumnya tidak berpengaruh.

Variasi hasil dari semua penelitian ini bisa terjadi karena faktor-faktor sampel dan populasi yang digunakan berbeda-beda. Namun hal ini biasa terjadi dalam sebuah penelitian dengan jumlah sampel dan populasi yang sangat terbatas karena penelitian ini termasuk kategori non probabiling sample yang artinya hasil penelitian ini tidak bisa jadi rujukan umum masyarakat dalam membuat keputusan bisnis. Untuk menjadi rujukan keputusan bisnis diperlukan keakuratan dan jumlah sampel yang komprehensif.

KESIMPULAN

Variabel profitabilitas, *leverage* dan *Inventory Intensity* berpengaruh pada sementara variabel *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Afa, A. M. S. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Sitra*, 1(2), 135–144. <https://doi.org/10.58872/si.v2i2.83>
- Agusfianto et al. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : SEVA.
- Anggraini; Rizki, P. (2022). PENGARUH INVENTORY INTENSITY, PROFITABILITY, LIQUIDITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2020). In *Repository Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Pratiwi, C. A. (2024). *The Effect of Profitability, Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness (Empirical Study: Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 Period)*. 3(1), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Putri, D. E., Lie, D., Inrawan, A., & Sisca, S. (2021). Kontribusi Likuiditas, Leverage, dan

- Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan IDX 30. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1572–1581. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1572-1581>
- Ramdhani, Destri Nur Hasanah, Akbar Maulana Pujangga, dan D. A. (2022). berjudul Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Leverage, Inventory Intensity dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–16.
- Ridho, R. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020). Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. In *Repository Universitas Sultan Agung Semarang*.
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 27–39. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/6334>
- Sopendi, K., & Hendra, H. (2023). Faktor yang mempengaruhi Leverage sub sektor Pharmaceuticals di BEI. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.34208/ejmtsm.v3i1.1917>
- Sugeng, B. (2020). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (eksplanatif)*.
- Suhendi, E. (2023). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)*. Skripsi thesis, Universitas Buddhi Dharma.
- Sumantri1, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *ECo-Buss*, 1(2), 142–147. <https://doi.org/10.56473/bisma.v1i3.42>
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Wijaya Handry; Sutandi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.31602/alsh.v9i2.12647>
- Yuliana, F. I., & Wahyudi, D. (2018). (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

www.kompas.com

www.suarajatim.id

www.news.republika.co.id

www.idnfinancials.com

www.idx.co.id